

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 081234 KOTA SIBOLGA TAHUN 2014

Herlina

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nauli Husada Sibolga (Stikes Nauli Husada)

ABSTRAK

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil, dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dengan prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah bersifat korelatif dengan jenis rancangan cross-sectional dengan sampel 63 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan mendata seluruh siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2 yang diambil masing-masing kelas 50% untuk kelas 1 dan 50% untuk kelas 2.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berstatus gizi berstatus gizi baik sebanyak 56 orang (89%) dan Mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berprestasi belajar baik sebanyak 56 orang (89 %).

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah dengan signifikan < 0.05 maka disimpulkan bahwa dari 63 orang diperoleh menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Status Gizi dengan prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 dimana $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Dengan saran adalah program pemantauan gizi anak sekolah melalui UKS, sehingga dapat memberikan informasi dini kepada sekolah dan dapat segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya masalah gizi buruk. Apabila masyarakat setempat tidak mampu maka segera

diteruskan ke kabupaten dan selanjutnya ke Propinsi.

Kata kunci : Status Gizi, Prestasi Belajar, Anak Sekolah

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung kepada keberhasilan bangsa itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Betapapun kayanya sumber alam yang tersedia bagi suatu bangsa tanpa adanya sumber daya manusia yang tangguh maka sulit diharapkan untuk berhasil membangun bangsa itu sendiri (Hadi, 2005).

Salah satu indikator keberhasilan yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sumberdaya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. Berdasarkan IPM maka pembangunan sumber daya manusia Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pada tahun 2003, IPM Indonesia menempati urutan ke 112 dari 174 negara (UNDP 2003 dalam Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional, 2005). Sedangkan pada tahun 2004, IPM Indonesia menempati peringkat 111 dari 177 negara (UNDP 2004, dalam Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional, 2005), yang merupakan peringkat lebih rendah dibandingkan peringkat IPM negara-negara tetangga. Rendahnya IPM ini dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia (Hadi, 2005).

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan

pembangunan bangsa. Anak sekolah adalah anak yang berusia 7-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Biasanya pertumbuhan putri lebih cepat daripada putra. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan (Moehji, 2003).

Krisis ekonomi bangsa telah mengakibatkan masalah gizi yang menimbulkan *lost generation* yaitu suatu generasi dengan jutaan anak kekurangan gizi sehingga tingkat kecerdasan (IQ) lebih rendah. Anak yang mengalami kurang energi protein (KEP) mempunyai IQ lebih rendah 10-13 skor dibandingkan anak yang tidak KEP.

Anak yang mengalami anemia mempunyai IQ lebih rendah 5-10 skor dibandingkan yang tidak anemia. Anak yang mengalami gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) mempunyai IQ lebih rendah 50 skor dibandingkan anak yang mengalami GAKI (Karsin, 2004). Anak yang menderita kurang gizi (*stunted*) berat mempunyai rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak-anak yang tidak *stunted* (UNICEF 1998 dalam Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional, 2005). Lebih dari sepertiga (36,1%) anak usia sekolah di Indonesia tergolong pendek ketika memasuki usia sekolah yang merupakan indikator adanya kurang gizi kronis.

Prevalensi anak pendek ini semakin meningkat dengan bertambahnya umur dan gambaran ini ditemukan baik pada laki-laki maupun perempuan. Jika diamati perubahan prevalensi anak pendek dari tahun ke tahun maka prevalensi anak pendek ini praktis tidak mengalami perubahan oleh karena perubahan yang terjadi hanya sedikit sekali yaitu dan 39,8% pada tahun 1994 menjadi 36,1% pada tahun 1999 (Depkes, 2004).

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Tingkat gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau,

bahkan jauh sebelum masa itu (Budiyanto, 2002).

Faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi adalah asupan makan dan penyakit infeksi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, keluarga produktivitas dan kondisi perumahan (Suhardjo, 2006).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil.

Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008). Dari hasil penelitian prestasi belajar siswa di salah satu sekolah dasar di kecamatan Selo kabupaten Boyolali yang dilakukan pada tahun 2005, ternyata masih ada prestasi belajar siswa di bawah nilai rata-rata yaitu 7,04 sebesar 44,8% (Sukadi, 2005).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 081234 Jl. Tuanku Dorong Hutagalung Kota Sibolga terdapat jumlah siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 123 orang. Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Status Gizi dengan prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Status Gizi dengan prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014

2. Tujuan Khusus

- a) Mengukur status gizi siswa di Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014
- b) Mengetahui nilai prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014

- c) Menganalisa Hubungan status gizi dengan prestasi siswa SD N 081234

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *observasional* dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu dengan meneliti variabel terikat, bebas dan variabel antara secara bersamaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2014, adapun tempat penelitian yang dipilih adalah sekolah dasar Negeri 081234 Kota Sibolga.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar Negeri 081234 kelas 4,5, sebanyak 123 orang. Subjek penelitian adalah murid kelas 4,5, yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi :

1. Kriteria inklusi : murid sekolah dasar negeri 081234 kelas 4,5 yang terdaftar dan mengikuti pelajaran tiap hari
2. Kriteria eksklusi : murid sekolah dasar Negeri 081234 kelas 4,5 yang mengidap penyakit kronis dan akut, pada saat penelitian dilaksanakan tidak hadir atau tidak bersedia menjadi sampel penelitian.

Penentuan Besar Sampel

Untuk memperoleh sampel didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan rumus (Lemeshow et.al,2007) :

$$n : Z^2 \times 1-\alpha \times (1-P) N$$

Keterangan :

N : jumlah populasi dalam penelitian

N : sampel

Z : nilai kepercayaan dalam penelitian ditetapkan sebesar 95 %

P : Proporsi 6,7 % karena belum diketahui jumlah siswa yang menderita gizi buruk

$$n = (1,96)^2 \times 0,1 \times (1-0,67) \times 164 = 63$$

Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* yaitu membagi sampel yang diambil berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas yang telah

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Proporsi siswa kelas 4 sebesar 50%, kelas 5 sebesar 50 % dari total keseluruhan siswa kelas 4 dan 5. Sedangkan alat yang digunakan untuk merandom yaitu tabel random.

Variabel Penelitian

Jenis variable penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Status Gizi
2. Variabel terikat : prestasi belajar

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variable penelitian ini adalah :

- a. Status gizi : keadaan kesehatan anak sekolah dasar yang diketahui dari data berat badan yang diukur dengan timbangan injak dengan ketelitian 0,5 kg dan tinggi badan dengan mikrotoice dengan ketelitian 0,1 cm. Indikator yang dipakai adalah BB/TB berdasar Z score standar baku WHO NCHS karena dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih sensitif.

Skala : ordinal

Keterangan : Baik : -2 SD sampai +2 SD

Kurang : <-2 SD
(Modifikasi WHO-NCHS)

- b. Prestasi belajar : Prestasi belajar yang diperoleh siswa sekolah dasar Negeri 081234 selama satu semester terakhir tahun 2012 yang sudah disimpulkan dalam bentuk rata-rata nilai akhir yang dimasukan kedalam rapor.

Skala : ordinal

Keterangan : Baik : jika rata-rata nilai akhir $\geq 7,00$

Tidak baik : jika rata-rata nilai akhir $< 7,00$

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan cara pengumpulan data yang diambil adalah :

1. Data Primer

Data primer meliputi berat badan dengan menggunakan timbangan injak dengan ketelitian 0,1 kg dan tinggi badan dengan menggunakan mikrotoice dengan ketelitian 0,1 cm dari siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga yang diambil sendiri oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi nilai rata – rata akhir dari rapor dan data tentang

Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang dipakai adalah :

1. Timbangan injak dengan ketelitian 0,1 kg untuk mengukur berat badan anak Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga
2. Mikrotoise dengan ketelitian 0.1 cm untuk mengukur tinggi badan anak Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga
3. Kuisisioner sebagai identitas anak Sekolah Dasar Negeri 081224 Kota Sibolga

Langkah Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan koordinasi dan mengurus surat ijin penelitian pada sekolah dasar negeri 081234 Kota Sibolga
 - b. Melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk melaporkan rencana penelitian dan menjelaskan tujuan serta teknis pelaksanaannya sekaligus mengumpulkan data sekunder sebagai informasi awal penelitian pada instansi yang bersangkutan.
 - c. Menyiapkan alat dan bahan penelitian yang meliputi timbangan, mikrotois dan form untuk pengumpulan data dan alat tulis serta peneraan alat.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan pengukuran tinggi badan murid untuk penentuan status gizi dengan menggunakan mikrotoise dengan ketelitian 0,1 cm yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

- b. Melaksanakan pengukuran berat badan murid untuk penentuan status gizi melalui timbangan injak dengan tingkat ketelitian 0,1 kg yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.
- c. Mengumpulkan data nilai ulangan yang diwujudkan dalam nilai raport dan rangking untuk menentukan prestasi belajar murid.

Manajemen dan Analisis Data

1. Pengolahan data
 - a. Editing
Yaitu langkah untuk mengecek kelengkapan data dan identitas
 - b. Pengelompokan data
Yaitu cara mengelompokan data untuk setiap karakteristik sample yang diteliti kedalam bentuk distribusi frekuensi yang telah diklasifikasikan
 - c. Tabulasi
Data nilai dikumpulkan dan dikelompokan kedalam bentuk tabel
2. Analisis data
Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar, peneliti menggunakan analisa data dengan menggunakan uji statistik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi belajar di Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 dengan sampel sebanyak 63 orang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

- a. Status gizi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi di Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014

Staus Gizi	Frekuensi	%	Kumulatif %
Tidak baik	7	11	11
Baik	56	89	100
Total	63	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Status gizi diukur menurut BB/TB dari WHO NCHS hasil penelitian didapatkan minoritas 7 orang (11 %) murid yang mengalami status gizi tidak baik dan mayoritas 56 orang (89 %) yang status gizinya baik.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah nilai rata-rata raport siswa yang diambil pada semester terakhir.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014

Prestasi Belajar	Frekuensi	%	Kumulatif %
Kurang	7	11	11
Baik	56	89	100
Total	63	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa didapatkan minoritas 7 orang (11 %) murid yang mengalami prestasi belajarnya kurang dan mayoritas 56 orang (89 %) yang prestasi belajarnya baik.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014

No	Status Gizi	Prestasi Belajar				Total		X Hitung	p
		Baik		Kurang		n	%		
		N	%	N	%			62,000	0,000
1	Baik	56	87,7	0	0	55	87,7		
2	Tidak Baik	0	0	7	12,3	7	12.3		
	Total	56	87,7	7	12.3	63	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa adalah mayoritas berstatus gizi baik dengan prestasi belajar juga baik sebanyak 56 orang (87,7%) dan minoritas berstatus gizi tidak baik dengan berprestasi belajar kurang sebanyak 8 orang (12,3%). Berdasarkan uji secara statisti diketahui bahwa Hubungan Staus Gizi dengan Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2012 $p < 0,05$ ($p=0.000$) dan x hitung $>$ x tabel (x hitung = 62,000 $>$ x tabel =5,998) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada Hubungan Staus Gizi dengan Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2012.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Staus Gizi dengan Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 081234 Kota Sibolga Tahun 2014 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Status Gizi

Berdasarkan Tabel 1. dijelaskan dari 63 murid yang diteliti terdapat Status gizi 7 orang (11 %) murid yang mengalami status gizi tidak baik dan 56 orang (89 %) yang status gizinya baik. Dari 11 % murid yang status gizinya tidak baik setelah dilakukan pengkajian lebih lanjut ternyata 7% anak berasal dari keluarga yang tidak mampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel yang memiliki status gizi tidak baik disebabkan karena tidak mau makan atau nafsu makannya rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Almatsier (2002) status gizi rendah disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung.

Penyebab langsung salah satunya adalah konsumsi makanan yang kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung yang dominan meliputi tingkat ekonomi yang kurang, pendidikan umum dan pendidikan gizi yang kurang Menurut Suharjo (2003), status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat

kebutuhan fisik akan energi dan zat – zat lain yang diperoleh dari makanan yang dampak fisiknya diukur antropometri. Gizi yang cukup diperlukan setiap orang untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Menurut Almatsier (2002), status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat – zat gizi yang digunakan secara efisien.

Pengukuran antropometri terbaik adalah menggunakan indikator BB/TB. Ukuran ini dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih sensitif dan spesifik. Artinya mereka yang BB/TB kurang, dikategorikan sebagai kurus atau *wasted*. Indikator BB/TB ini diperkenalkan oleh Jellife pada tahun 2006 dan merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini, terutama bila data umur yang akurat sulit diperoleh. Oleh karena itu peneliti menggunakan indikator BB/TB untuk mengukur status gizi (Almatsier, 2002).

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang diberikan guru dalam bentuk nilai rata – rata rapor. Dari gambar 8 dapat dilihat prestasi belajar dari 63 murid yang diteliti 89 % prestasi belajarnya baik dan 11 % yang prestasi belajarnya kurang. Prestasi belajar dapat disebabkan karena status gizi buruk dan asupan energi dan protein yang kurang mencukupi. Akibat dari status gizi kurang adalah perkembangan otak yang tidak sempurna yang menyebabkan kognitif dan kemampuan belajar terganggu (Soekirman, 2000).

3. Hubungan Antara Status Gizi dan Prestasi Belajar

Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar diteliti dengan menggunakan uji *Fisher* dan analisis presentase, dari hasil analisis diketahui ada hubungan yang bermakna antara status gizi berdasarkan BB/TB dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Huwae (2005) bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Prestasi belajar dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor luar dari status gizi yaitu prasarana belajar dan pendekatan belajar dari siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2001) bahwa secara garis besar faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar menurut dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, status gizi, bakat, minat dan sikap) sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berada di luar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial (faktor perbedaan individual dan faktor pendekatan belajar).

Berdasarkan hasil wawancara dari 87 % yang status gizinya baik prestasinya belajarnya baik mengaku selain belajar teratur mereka juga konsumsi makanannya baik. Menurut Soemantri (2008) apabila makanan yang dikonsumsi tidak cukup mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya ketidakmampuan otak untuk berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan terganggu, badan lebih kecil, jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan serta ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Untuk lebih jelasnya mekanisme status gizi hingga prestasi belajar rendah dimulai dari anak dengan status gizi rendah yang disebabkan kurang asupan makanan. Diketahui makanan hanya mampu bertahan dalam lambung 6 – 8 jam, setelah itu lambung kosong karena sari – sari makanan telah diserap dan didarkan keseluruh tubuh, maka untuk memenuhi kebutuhannya akan terjadi pemecahan glikogen, sehingga terjadi deplesi jaringan yang kemudian menyebabkan perubahan biokimia, perubahan fungsional dan perubahan anatomis tubuh.

Jika hal tersebut berlangsung lama akan menyebabkan glukosa darah keotak berkurang sehingga anak tidak konsentrasi dalam belajar dan daya ingat rendah sehingga prestasi belajarpun rendah (Soekirman, 2000). Gizi yang tidak tercukupi akan mengalami gangguan perkembangan fisik secara menyeluruh termasuk perkembangan otak. Otak mencapai batas maksimal pada usia 2 tahun. Kekurangan gizi dapat berakibat

terganggunya fungsi otak secara permanen (Almatsier, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berstatus gizi berstatus gizi baik sebanyak 56 orang (89%).
2. Mayoritas siswa SD Negeri 081234 Kota Sibolga berprestasi belajar baik sebanyak 56 orang (89 %)
3. Ada hubungan yang signifikan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar Negeri 081234 karena $p < 0,05$ ($p=0.000$).

Saran

1. Untuk meningkatkan status gizi anak sekolah perlu adanya PMT pemulihan kepada anak yang mengalami gizi kurang dan buruk melalui Puskesmas terdekat
2. Adakan program pemantauan gizi anak sekolah melalui UKS, sehingga dapat memberikan informasi dini kepada sekolah dan dapat segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya masalah gizi buruk. Apabila masyarakat setempat tidak mampu maka segera diteruskan ke kabupaten dan selanjutnya ke Propinsi.
3. Perlu adanya penyuluhan kepada wali murid dari anak sekolah tentang pola makan yang benar dan sehat.
4. Perlu diadakan penyuluhan dan partisipasi guru untuk memotivasi anak – anak agar mau makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. S. 2001. Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Achmad. 2000, Penuntasan Masalah Gizi Kurang Gizi. In Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI, Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Anonim 2005. 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang. Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Depkes RI.
- Arnelia, 2003. Pola Asuh Belajar dan Prestasi Belajar Anak SD Pasca Pemulihan Gizi Buruk, Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan PUSLITBANG, Bogor.
- Budiyanto.2002. Dasar – Dasar Ilmu Gizi, UMM Press.
- Eko. 2006. Perbandingan Prestasi Belajar dengan Siswa Sekolah Dasar yang Tidak Menderita dan Tidak Menderita dan Tidak Menderita Gondok di Daerah Endemik GAKI. (tesis), Program Sarjana UGM
- Hartini, 1983, Penggunaan SKDN sebagai alat ukur status gizi balita dalam UPKG Thesis, FKM. UI, Jakarta.
- Huwaie. 2005, Hubungan antara Status Gizi dan Kadar Hb dengan Prestasi Belajar Murid SD di Daerah Endemik Malaria (tesis yang tidak dipublikasikan), Program Sarjana UGM
- Kanwil Depsos DIY, 2002. Laporan Pemetaan dan Survey Anak Jalanan Propinsi DIY.
- Kartasapoetra, G. &Marsetyo, H. 2003. Ilmu Gizi (Korelasi Gizi dan Kesehatan dan Produktifitas Kerja). Rineka Cipta. Jakarta. Cet. Ke empat.
- Khumaidi, M. 2004. Gizi Masyarakat. BPK Gunung Mulya. Jakarta.
- Lemeshow. 2007. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Jogjakarta. Gajah Mada University Press
- Masrun, M. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Moehji. 2003. Ilmu Gizi 2. Jakarta: Penerbit Pappas Sinar Siinanti.
- Sediaoetama, 1996. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia. Diann Rakyat. Jakarta. Cet. Kedua.
- Supariasa. 2001, Penilaian Status Gizi, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran